

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah penyakit tidak menular yang ada di Indonesia saat ini menjadi satu kondisi yang perlu di perhatikan, hal ini tidak hanya terjadi pada usia tua namun juga sudah mulai terjadi pada penduduk dengan usia relative muda dan masih produktif. Jika persoalan tersebut tidak ditangani tentu akan berdampak pada produktifitas masyarakat dalam hal ini individu yang menderita penyakit tidak menghasilkan karya bagi individu atau klien itu sendiri.

Salah satu penyakit tidak menular (PTM) terjadi di Indonesia saat ini diantaranya penyakit rematik. Masalah-masalah kesehatan terjadi pada sistem tubuh salah satunya adalah rheumatoid arthritis (reumatik). Penyakit reumatik merupakan salah satu penyakit yang sering ditemui dalam masyarakat, salah satunya pada kelompok lanjut usia (lansia) yang ditandai dengan nyeri berulang-ulang pada persendian. Menurut Handayani (2020) rheumatoid arthritis adalah penyakit degenerasi atau kerusakan pada permukaan sendi tulang yang banyak ditemukan pada lanjut usia, terutama yang gemuk. Hampir 8 % orang yang berusia 60 tahun keatas mempunyai keluhan pada sendinya misalnya linu, pegal dan terasa nyeri.

*World Health Organisation* (2016) Penderita reumatik di seluruh dunia telah mencapai angka 355 juta jiwa, artinya 1 dari 6 orang di dunia ini menderita reumatik. Indonesia mengalami peningkatan kejadian reumatik, Di Indonesia, Artritis reumatoid mencapai 23,6% hingga 31,3%. Angka ini menunjukkan bahwa tingginya angka kejadian Artritis reumatoid. Prevalensi berdasarkan diagnosis nakes tertinggi di Bali (19,3%), diikuti Aceh (18,3%), Jawa Barat (32,1%), dan Papua (16,4%) dan Bandung sekitar 4,6%, Riskedas (2018).

Hal ini di kemukakan oleh Syamsuddin, dkk (2021) penderita reumatik diperkirakan angka terus bertambah hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. Munculnya penyakit ini memang pada usia lanjut. Namun secara kumulatif, jumlah penderita yang besar adalah kelompok usia lanjut dan jumlah paling kecil pada balita. Menurut Novitasari, dkk. (2016) 20% penduduk dunia terserang reumatik dimana 5-10% adalah yang berusia diatas 60 tahun. Oleh karena itu, perlu mendapatkan perhatian

yang serius karena penyakit ini merupakan penyakit persendian yang akan mengganggu aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.

Wiarso (2017) Rematik merupakan penyakit auto imun yang paling sering terjadi pada lansia. Rematik mengakibatkan peradangan pada lapisan dalam pembungkus sendi. Penyakit ini berlangsung tahunan, menyerang berbagai sendi biasanya simetris, jika radang ini menahun terjadi kerusakan pada tulang rawan sendi dan tulang otot ligamen dalam sendi. Rematik jika tidak segera ditangani bisa membuat anggota tubuh berfungsi tidak normal, mulai dari benjolan-benjolan, Kesulitan berjalan, membungkuk bahkan duduk dan berdiri, kekakuan sendi dalam waktu yang lama (permanen), serta dapat menyebabkan kecacatan seumur hidup dan nyeri yang timbul akan sangat mengganggu (Hermayudi, 2017). Sedangkan menurut Janty (2020) Dampak yang dialami penderita rematik yaitu dapat membuat anggota tubuh berfungsi tidak normal mulai dari benjol-benjol, sendi kaku, sulit berjalan, bahkan kecacatan seumur hidup.

Bawarodi dkk., 2017 Rheumatoid Arthritis merupakan penyakit yang secara simetris mengalami peradangan sehingga akan terjadi pembengkakan, nyeri dan akhirnya menyebabkan kerusakan bagian dalam sendi dan akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Menurut Maulana dkk (2018) Selain berdampak pada gangguan fisik, Rematik juga mengakibatkan gangguan psikis pada penderitanya, diantaranya depresi, Artinya, para penderita sadar, ada perbedaan kemampuan tubuh akibat Rematik yang mempengaruhi aktivitasnya rutin, seperti makan harus disuapi, jalan jadi lambat, dan mandi harus dibantu. Sedangkan menurut Andri, dkk (2020) dampak dari keadaan rematik timbulnya nyeri membuat penderita sering kali takut bergerak sehingga mengganggu aktivitas sehari-harinya dan mengalami nyeri, membuat penderita frustrasi dalam menjalani hidup sehari-hari sehingga mengganggu kenyamanan yang disebabkan oleh penyakit rematik, dan bahkan menimbulkan kecacatan seperti kelumpuhan dan gangguan aktivitas hidup sehari-hari. Wibowo (2021) Dampak dari rematik tidaklah hanya menimbulkan gangguan kenyamanan, tetapi dapat pula mengancam jiwa penderitanya, dan masalah yang disebabkan oleh penyakit rematik tidak hanya berupa keterbatasan yang tampak jelas pada mobilitas dan aktifitas hidup sehari-hari seperti rasa nyeri, keadaan mudah lelah, perubahan citra diri serta gangguan tidur tetapi juga efek sistemik yang tidak jelas dan dapat menimbulkan kegagalan organ bahkan kematian.

Menurut Wibowo (2021) Dampak bagi fungsi keluarga yang terdapat lansia didalamnya memiliki keluhan kesehatan seperti yang diakibatkan penyakit arthritis rheumatoid akan terganggu, salah satu dampak pada fungsi perawatan/pemeliharaan kesehatan. Keluarga haruslah mampu menjalankan tugasnya dibidang kesehatan yaitu mampu mengenal masalah arthritis rheumatoid, memutuskan tindakan kesehatan yang tepat dan merawat keluarga yang mengalami arthritis rheumatoid, memodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan lansia dengan arthritis rheumatoid dan memanfaatkan pasilitas pelayanan kesehatan disekitarnya.

Sikap keluarga dalam perawatan rheumatoid arthritis sangat diperlukan untuk meminimalisasikan akibat yang dapat timbul. Individu, keluarga dan masyarakat, menjadikan pengetahuan sebagai pedoman untuk bersikap dan bertindak sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Sikap mencakup beberapa komponen keteraturan dalam perasaan (afektif), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konatif) seseorang terhadap suatu aspek di dalam lingkungan sekitarnya. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung dan memihak (favorable) pada objek tersebut (Wibowo, 2017). Upaya keluarga dalam hal merawat anggota keluarga yang menderita rheumatoid arthritis, merupakan salah satu pertolongan pertama yang bertujuan agar masalah kesehatan yang dialami dapat berkurang atau dapat teratasi sesuai dengan kemampuan keluarga, perubahan sekecil apapun yang dirasakan oleh anggota keluarga secara tidak langsung memberikan suatu perhatian kepada keluarga dan menjadi tanggung jawab keluarga. Menurut Hermayudi (2017) Dampak Masalah yang paling umum pada pasien dengan arthritis reumatoid adalah nyeri, gangguan tidur, kelelahan, suasana hati berubah, dan pergerakan terbatas. Penderita rematik yang tidak segera diobati dengan baik akan menimbulkan kerusakan sendi bahkan kecacatan. Bila mengenai penduduk pada usia produktif dapat memberi dampak sosial dan ekonomi yang besar.

Pada lansia penatalaksanaan rasa nyeri yang direkomendasikan oleh WHO menganjurkan pengobatan nyeri pada lansia dilakukan secara konservatif dan bertahap untuk mengurangi terjadinya efek samping. Manajemen yang efektif pada lansia dapat dilakukan dengan pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Salah satu intervensi non farmakologi yang dapat dilakukan secara mandiri dalam menurunkan skala nyeri reumatik yaitu dengan kompres jahe. Menurut Azkiya dkk (2017) Jahe (*Zinger Officinale*

*Rose*) mempunyai kegunaan yang beragam antara lain digunakan sebagai obat tradisional untuk sakit encok, sakit kepala, reumatik, stroke, asma. unsur yang terkandung dalam jahe merah senyawa-senyawa gingerol, shogaol, zingerone, diarylheptanoids dan derivatnya terutama paradol diketahui dapat menghambat enzim siklooksigenase sehingga terjadi penurunan pembentukan atau biosintesis dari prostaglandin yang menyebabkan berkurangnya rasa nyeri.

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan umum

Cara meredakan nyeri reumatoid arthritis pada lansia menggunakan kompres air hangat dengan rebusan jahe merah

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada keluarga Ny.Y dengan kasus rematik di RT04/RW 02 Kelurahan Pungkur
- b. Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada keluarga Ny.Y dengan kasus rematik di RT04/RW 02 Kelurahan Pungkur
- c. Mampu membuat perencanaan pada keluarga Ny.Y dengan kasus rematik di RT04/RW 02 Kelurahan Pungkur
- d. Mampu melakukan implementasi pada keluarga Ny.Y dengan kasus rematik di RT04/RW 02 Kelurahan Pungkur
- e. Mampu mengevaluasi proses keperawatan pada keluarga Ny.Y dengan kasus rematik di RT04/RW 02 Kelurahan Pungkur

## **C. Metode**

Menggunakan metode deskriptif yang berbentuk laporan kasus, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi : melakukan observasi langsung ke keluarga Ny. Y
2. Pemeriksaan fisik kepada keluarga Ny.Y untuk mendapatkan data yang objektif
3. Wawancara : wawancara dilakukan untuk mendapatkan data lebih lengkap pada keluarga Ny.Y
4. Studi dokumenter di dapatkan dari buku status klien meliputi catatan perawat serta sumber lain.

#### 5. Studi kepustakaan

Menurut M Nazir dalam bukunya yang berjudul metode penelitian mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan .

#### 6. Partisipasi aktif: klien yang terlibat dalam proses pengelolaan asuhan keperawatan yang dilakukan penulis sangat berperan aktif dan kooperatif dalam melakukan tindakan maupun proses pelengkapan pendataan.

### **D. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada bagian ini dibagi menjadi empat bab yang setiap babnya berisi penjelasan yang berbeda tetapi saling berkaitan.

#### 1. Bab 1 pendahuluan

Pada bab Pendahuluan ini menguraikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan yang berkaitan pengaruh kompres air hangat dengan rebusan jahe merah untuk meredakan nyeri reumatoid arthritis pada lansia

#### 2. Bab II Tinjauan Teoritis

Bab ini menjelaskan dan menguraikan konsep dasar, pendekatan proses keperawatan pada klien yang berkaitan pengaruh kompres air hangat dengan rebusan jahe merah untuk meredakan nyeri reumatoid arthritis pada lansia.

#### 3. Bab III tinjauan kasus dan pembahasan

Bab ini menjelaskan pengkajian dan pembahasan klien yang berkaitan pengaruh kompres air hangat dengan rebusan jahe merah untuk meredakan nyeri reumatoid arthritis pada lansia

#### 4. BAB IV Kesimpulan dan Saran

Menjelaskan mengenai simpulan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dan menjelaskan mengenai saran.

